SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI *EMERGENCY RESPONSE PLAN* KEBAKARAN DI HOTEL X PALEMBANG

OLEH

NAMA : IDA SURYANI
NIM : 10011381722189

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI *EMERGENCY RESPONSE PLAN* KEBAKARAN DI HOTEL X PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : IDA SURYANI
NIM : 10011381722189

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 2 September2021

Ida Suryani

Analisis Implementasi *Emergency Response Plan* Kebakaran di Hotel X Palembang
xv + 99 halaman, 12 tabel, 16 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Hotel merupakan salah satu gedung bertingkat dan terdapat risiko tinggi apabila terjadi kebakaran karena terdapat banyak lantai dan juga banyak orang yang harus dievekuasi apabila terjadi kebakaran. Perencanaan tanggap darurat (*Emergency Response Plan*) yang baik sangat diperlukan sebagai upaya dalam menyelamatkan diri ketika terjadi kebakaran sehingga dapat mencegah adanya korban jiwa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini informan dipilih secara *purposive sampling*. jumlah informan sebanyak 6 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Emergency Response Plan* (ERP) kebakaran sesuai dengan acuan SNI 03 – 1746 – 2000, SNI 03-6574-2001 dan NFPA 101 *life safety code* serta menghitung waktu evakuasi berdasarkan standar SFPE 3rd *Handbook Of Fire Protection Engineer* tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel X Palembang sudah mempunyai prosedur dan tim tanggap darurat namun belum ada secara tertulis. Pembinaan dan pelatihan tanggap darurat kebakaran dilakukan minimal satu kali dalam setahun, sarana jalan keluar di hotel terdapat 3 pintu keluar, tangga, tangga darurat, pintu darurat, dan koridor yang cukup lebar. Ada satu titik kumpul di depan gedung hotel yang strategis, tanda petunjuk arah jalan keluar sudah ada dan terpasang di tiap lantai. Komunikasi tanggap darurat saat terjadi kebakaran dengan menghubungi *security* dan *engineer* namun apabila kebakaran tidak dapat dikendalikan maka akan menghubungi dinas pemadam kebakaran, tidak semua penghuni hotel mempunyai nomor penting apabila terjadi keadaan darurat. Waktu evakuasi yang dibutukan sampai ke titik kumpul adalah 4,57 menit, sedangkan standar menurut NFPA 101 adalah 3 menit. Perlunya untuk membuat prosedur tanggap darurat secara tertulis, melakukan pembinaan dan pelatihan tanggap darurat kebakaran secara rutin minimal dua kali dalam satu tahun dengan menambah jadwal pelatihan, membuat dan menempel nomor-nomor penting di setiap ruangan**,** memberikan rambu penempatan dan cara penggunaan APAR.

Kata Kunci : Hotel, *Emergency Response Plan*, Kebakaran
Kepustakaan : 46 (1980-2020)

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 2 September 2021

Ida Suryani

Implementation analysis of the fire emergency response plan at X Hotel in Palembang
xv + 99 *pages*, 12 *tables*, 16 *pictures*, 5 *attachments*

ABSTRACT

A hotel is a multi-storey building and it has a high risk if a fire occurred. It is because there are many floors and people have to be evacuated if a fire happened. A good emergency response plan is very necessary to survive when a fire occurs, so to prevent casualties. This research is a descriptive study using a qualitative approach. In this study, the informants were selected by purposive sampling, the number of informants is six people. This study aims to analyze the implementation of a fire Emergency Response Plan (ERP) following the reference to SNI 03–1746–2000, SNI 03-6574-2001, and NFPA 101 life safety code. Moreover, to calculate the evacuation time based on the standard SFPE 3rd Handbook of Fire Protection Engineer in 2002. The results of the study indicate that Hotel X Palembang has had procedures and an emergency response team, still it is not written yet. Fire emergency response coaching and training is carried out at least once a year. The hotel has three exits, stairs, emergency stairs, emergency exits, and a wide corridor. There is a meeting point in front of a strategic hotel building, with the signs for exiting directions put on each floor. Communication for emergency response when a fire occurred is by contacting a security guard and engineer. In addition, if the fire cannot be controlled, so they will contact a fire department. However, not all hotel residents have an important number in case of an emergency. The evacuation time required to reach the meeting point is 4.57 minutes, while the standard according to NFPA 101 is 3 minutes. It is necessary to make the written emergency response procedures, conduct regular fire emergency response coaching and training at least twice a year by adding to the training schedule, making and posting important numbers in each room.

Keywords : *Emergency Response Plan, Fire, Hotel*
Literature : 46 (1980-2020)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/ gagal.

Indralaya, September 2021
Yang bersangkutan,

Ida Suryani
10011381722189

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS IMPLEMENTASI *EMERGENCY RESPONSE PLAN* KEBAKARAN DI HOTEL X PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:
IDA SURYANI
10011381722189

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM
NIP. 197606092002122001

Indralaya, September 2021
Pembimbing

Anita Camelia,S.KM, M.KKK
NIP.198001182006042001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Analisis Implementasi *Emergency Response Plan* Kebakaran di Hotel X Palembang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 2 September 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, September 2021

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. Novrikasari,S.KM, M.Kes ( )
   NIP. 197811212001122002

Anggota :

1. Poppy Fujianti, S.KM., M.Sc ( )
   NIP.
2. Mona Lestari,S.KM, M.KKK ( )
   NIP. 19900604201903201
3. Anita Camelia,S.KM, M.KKK ( )
   NIP. 198001182006042001

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinaator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Dr. Novrikasari,S.KM, M.Kes
NIP. 197811212001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ida Suryani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 21 Januari 2000
Nama Orang Tua	: Murtasi / Rusdewi Sartika
Alamat	: Jl. Lebak Mulyo RT 04 RW 01 Kota Palembang
Golongan Darah	: AB
Email	: idasuryani2101@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1.	TK Perwanida 1 Palembang	Tahun 2005 - 2006
2.	SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang	Tahun 2006 - 2011
3.	SMP Negeri 3 Palembang	Tahun 2011 – 2014
4.	SMA Negeri 3 Palembang	Tahun 2014 – 2017
5.	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya	Tahun 2017 – 2021

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Analisis Implementasi *Emergency Response Plan* Kebakaran di Hotel X Palembang" ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak bantuan, bimbingan, semangat, motivasi hingga doa dari berbagai pihak sehingga dapat memacu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Anita Camelia, S.KM., M.KKK selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan saran hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan koreksi, arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Poppy Fujianti, S.KM., M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan koreksi, arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Mona Lestari, S.KM., M.KKK selaku penguji III yang telah memberikan koreksi, arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu, Ayah dan keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat terkasih Ahmad Shidatafi yang selalu ada, mendoakan, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Dinda, Rizka dan Hadid yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabatku Anisa Oktarina yang sudah menemani penulis penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kebun Manusia; Enjel, Vira, Dien, Titi, dan Annisa teman satu perjuangan bimbingan ke layo. Terimakasih atas semangat dan dukungannya serta sudah membersamai penulis dalam perjuangan di kampus.
11. Kak Rani, kak Karina Monica yang telah membantu, memberikan saran, memberikan ilmu dan pengalamannya serta selalu baik dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan terakhir, terima kasih kepada diriku yang sudah kuat dan bertahan sampai saat ini. Semoga selalu dikuatkan dalam perjalanan selanjutnya. Kamu keren. Kamu hebat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Indralaya, Juli 2021

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Ida Suryani
NIM	: 10011381722189
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas	: Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah	: Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exlucive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis Implementasi *Emergency Response Plan* Kebakaran di Hotel X Palembang" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database)*, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Indralaya
Pada Tanggal : 2 September 2021
Yang menyatakan,

(Ida Suryani)

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACK ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.2.1. Tujuan Umum 7
1.2.2. Tujuan Khusus 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.4.1. Bagi Peneliti 7
1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat 7
1.4.3. Bagi X Palembang 8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 8
1.5.1. Lingkup Lokasi 8
1.5.2. Lingkup Waktu 8
1.5.3. Lingkup Materi 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Kebakaran 9
2.1.1. Definisi Kebakaran 9
2.1.2. Teori Segitiga Api 9
2.1.3. Klasifikasi Kebakaran 11
2.1.4. Faktor Penyebab Kebakaran 12
2.1.5. Kerugian Kebakaran 13
2.2. Sistem Manajemen Kebakaran 14
2.2.1. Pra Kebakaran 15
2.2.2. Saat Kebakaran 23
2.2.3. Pasca Kebakaran 24
2.3. Sistem Tanggap Darurat 25
2.3.1. Tanggap Darurat 25
2.3.2. Prosedur Tanggap Darurat 26
2.3.3 Rencana Tanggap Darurat 26
2.3.4. Prasarana Keadaan Darurat 27

2.4. Sarana Evakuasi 28
2.4.1. Tangga Darurat 28
2.4.2. Pintu Darurat 29
2.4.3. Sarana Jalan Keluar 29
2.4.4. Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar 31
2.4.5. Titik Kumpul (*Assembly Point*) 32
2.4.6. Komunikasi Tanggap Darurat 33
2.4.7. Waktu Evakuasi 33
2.5. Bangunan Gedung 37
2.5.1. Klasifikasi Bangunan Gedung 37
2.6. Hotel 40
2.6.1. Pengertian Hotel 40
2.6.2. Klasifikasi Hotel 41
2.7. Penelitian Terkait 44
2.8. Kerangka Teori 47
2.9. Kerangka Konsep 48
2.10. Definisi Istilah 49

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 50
3.2. Subjek dan Objek Penelitian 50
3.2.1. Subjek Penelitian 50
3.2.2. Objek Penelitian 52
3.3. Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data 52
3.3.1. Jenis Data 52
3.3.2. Metode Pengambilan Data 52
3.3.3. Alat Pengumpulan Data 53
3.4. Pengolahan Data 53
3.5. Validitas Data 54
3.6. Analisis dan Penyajian Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN
4.1 Gambaran Umum Gedung Hotel X Palembang 56
4.1.1. Visi dan Misi Hotel X Palembang 57
4.2 Hasil Penelitian 59
4.2.1. Karakteristik Informan 59
4.2.2. Prosedur dan Tim Tanggap Darurat 59
4.2.3. Upaya Pelatihan dan Pembinaan ERP 62
4.2.4. Sarana Jalan Keluar 63
4.2.5. Titik Kumpul 66
4.2.6. Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar 68
4.2.7. Komunikasi Tanggap Darurat 71
4.2.8. Pengukuran Waktu Evakuasi 73

BAB V PEMBAHASAN
5.1 Pembahasan 81
5.1.1. Prosedur dan Tim Tanggap Darurat 81
5.1.2. Upaya Pelatihan dan Pembinaan ERP 84

5.1.3. Sarana Jalan Keluar 86
5.1.4. Titik Kumpul 88
5.1.5. Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar 90
5.1.6. Komunikasi Tanggap Darurat 92
5.1.7. Pengukuran Waktu Evakuasi 94

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan 97
6.2 Saran 98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Klasifikasi Kebakaran NFPA 11
Tabel 2.2. Klasifikasi Kebakaran Indonesia 12
Tabel 2.3. Halangan *Escape Route* 34
Tabel 2.4. Konstanta untuk Kecepatan Evakuasi 35
Tabel 2.5. *Maximum Specific Flow* 36
Tabel 2.6. Penelitian Terkait 44
Tabel 2.7. Definisi Istilah 49
Tabel 3.1. Daftar Informan dan Cara Pengumpulan Data 51
Tabel 4.1. Karakteristik Informan 59
Tabel 4.2. Hasil Observasi Sarana Jalan Keluar 64
Tabel 4.3. Hasil Observasi Letak Titik Kumpul 67
Tabel 4.4. Hasil Observasi Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. *Fire Triangle* 10
Gambar 2.2. *Tetrahedron of Fire* 10
Gambar 2.3. Persyaratan Lebar Pintu Darurat 31
Gambar 2.4. *Exit Sign* 32
Gambar 2.5. Kerangka Teori Analisis Implementasi *Emergency Response Plan* Kebakaran di Hotel X Palembang..... 47
Gambar 2.6. Kerangka Konsep Penelitian 48
Gambar 4.1. APAR di Hotel X Palembang 60
Gambar 4.2. Sarana Jalan Keluar Hotel X Palembang 64
Gambar 4.3. Pintu Keluar di Hotel X Palembang..... 65
Gambar 4.4. Tangga Darurat di Hotel X Palembang 65
Gambar 4.5. Titik Kumpul di Hotel X Palembang 68
Gambar 4.6. Petunjuk Arah Jalan Keluar..... 70
Gambar 4.7. Peta Jalur Evakuasi di Hotel X Palembang..... 71
Gambar 4.8. Jadwal tim Bencana Kebakaran 71
Gambar 4.9. Nomor Telepon Penting di FO (*Front Office*) 72
Gambar 5.1. Diagram Alur (*Flow Chart*) Prosedur Tanggap Darurat..... 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Informan Kunci

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan

Lampiran 3 Matrik Hasil Wawancara

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi bahaya atau yang disebut *hazard* dapat terjadi hampir di seluruh tempat kerja. Kemungkinan terjadinya suatu bahaya ini akan menimbulkan terjadinya kecelakaan atau insiden yang menyebabkan kerugian terhadap manusia, peralatan, material dan lingkungan (Ramli, 2010). Kebakaran merupakan salah satu contoh potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar, baik kerugian secara materi, luka dan kematian hingga citra buruk jika kebakaran terjadi di perusahaan atau suatu organisasi. Menurut Peraturan Menteri PU No. 26 Tahun 2008, bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjalaran api, asap, dan gas yang ditimbulkan (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Kebakaran disebabkan oleh banyak faktor, namun secara umum faktor penyebab kebakaran adalah faktor manusia dan faktor teknis (Ramli, 2010). Contoh beberapa faktor terjadinya kebakaran, seperti merokok disembarang tempat, penggunaan atau pemasangan peralatan listrik yang salah, dan penempatan bahan atau material yang mudah terbakar dengan api atau sumber panas. Selain itu, karena tidak adanya atau kegagalan sistem deteksi dini, sistem pemadaman kebakaran dan sistem penyelamatan ketika terjadi kebakaran.

Center For International Forestry Research (CIFOR) mengatakan bahwa kebakaran yang terjadi di negara Asia Tenggara merupakan pusat isu global. Salah satu penyebabnya adalah proses El Nino dimana proses pemanasan permukaan laut yang menyebabkan kekeriangan sehingga dapat mempengaruhi untuk terjadinya kebakaran. Tidak hanya kebakaran yang disebabkan oleh suhu pemanasan, tetapi juga kebakaran yang disebabkan oleh faktor manusia (Rasyid, 2014). Berdasarkan data *Annual Statistic Fire Report British Coloumbia* 2012 dalam Rahardjo (2019), selama 5 tahun dari 2008

hingga tahun 2012 telah terjadi kasus kebakaran sebanyak 37.517 kasus dan mengakibatkan terjadinya kematian sebanyak 223 orang. Kasus kebakaran lain yang terjadi yaitu pada tahun 2015 di Amerika Serikat, berjumlah 1.345.500 kasus dan menyebabkan 3.280 kematian, 15.700 luka-luka dan menyebabkan kerugian (NFPA, 2017). Dan pada tahun 2017 terdapat kasus kebakaran berjumlah 1.319.500 yang menyebabkan 3.400 kematian dan 14.670 kematian (Evarts, 2018).

Di Indonesia, kasus kebakaran juga banyak terjadi diberbagai wilayah. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPD) tahun 2015 terdapat kasus kebakaran berjumlah 979 kejadian yang meliputi kebakaran yang terjadi di perkantoran, gedung pabrik (Mutchar, 2016). Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta, pada tahun 2018 terdapat kasus kebakaran sebanyak 692 kejadian, dimana kasus kebakaran tersebut terjadi dibeberapa wilayah yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Kebakaran tersebut lebih sering terjadi pada musim kemarau, dan penyebab kebakaran tersebut diakibatkan oleh konsleting listrik (BPBD Jakarta, 2018). Selain itu, hingga Juni 2020 DKI Jakarta telah mencatat 731 kasus kebakaran (BPBD Jakarta, 2020).

Berdasarkan data tahun 2015 dari Biro Pusat Stastistik Provinsi Sumatera Selatan menunjukan bahwa di Sumatera Selatan terdapat 13 kabupaten dan 4 kota, dimana kasus kebakaran terbanyak adalah Kota Palembang yaitu sebanyak 449 kasus kebakaran pada tahun 2015, Selanjutnya Kabupaten Ogan ilir dengan kasus kebakaran sebanyak 265 kasus dan urutan ketiga adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan jumlah kasus kebakaran sebanyak 74 kasus (BPS, 2015). Menurut data Dinas Kebakaran Kota Palembang tahun 2013-2017, jumlah kejadian kebakaran di Kota Palembang pada tahun 2013 terjadi 122 kasus, tahun 2014 terjadi 214 kasus, tahun 2015 terjadi 449 kasus, tahun 2016 terjadi 173 kasus dan tahun 2017 terjadi 235 kasus kebakaran. Data korban jiwa dari peristiwa kebakaran dari tahun 2013-2017 menunjukkan angka 17 korban meninggal dunia, 12 orang luka berat, 30 orang luka ringan. Presentase kenaikan jumlah kebakaran dalam tiga tahun

terakhir menunjukkan pada tahun 2013-2014 sebesar 26,2% dan tahun 2014-2015 sebesar 57,43% (Prasetya ,2019). Selain itu, pada tahun 2018 terdapat 262 kasus kebakaran yang terjadi di Kota Palembang (PKPB Palembang, 2018).

Bangunan gedung merupakan wujud fisik hasil dari pekerjaan konstruksi yang digabungkan dengan tempat tinggalnya dan berfungsi untuk kegiatan manusia. Faktor keamanan dan keselamatan menjadi kebutuhan penting yang harus dipenuhi pada sebuah gedung, contohnya seperti keamanan dan keselamatan dari bahaya kebakaran yang dapat terjadi kapan saja. Keselamatan penghuni yang ada didalam gedung dan lingkungannya harus menjadi pertimbangan utama dalam mencegah bahaya kebakaran. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No 186 Tahun 1999 menyebutkan bahwa pimpinan bertanggung jawab untuk mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, melakukan pelatihan tanggap darurat kebakaran ditempat kerja dan mengendalikan berbagai bentuk energi, menyediakan sarana deteksi kebakaran, alarm, alat pemadam kebakaran dan sarana evakuasi.

Bencana kebakaran terjadi tidak dapat dipastikan maupun terprediksi sebelumnya, baik kapan datangnya, apa penyebabnya, serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan juga menyebutkan bahwa keselamatan orang yang ada didalam gedung dan yang berada dilingkungannya harus menjadi pertimbangan utama, terutama unutk bahaya kebakaran. Oleh karena itu, gedung harus memiliki sistem proteksi aktif dan pasif serta dilengkapi dengan peralatan dengan sarana penyelamatan untuk membuat kondisi aman di gedung dan lingkungan saat terjadi kebakaran (Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Risiko tinggi terjadinya kebakaran pada gedung bertingkat, karena gedung bertingkat tinggi ditempati oleh ribuan orang sehingga harus dievakuasi saat terjadi kebakaran (Rahardjo,2019). Dibandingkan dengan lokasi lain dimana kebakaran terjadi, penanganan kebakaran di gedung bertingkat lebih sulit dan berisiko sehingga kebakaran di gedung bertingkat lebih mematikan dan berbahaya.

Hotel merupakan salah satu gedung bertingkat dan terdapat risiko tinggi apabila terjadi kebakaran karena terdapat banyak lantai dan juga terdapat banyak orang didalamnya yang harus dievekuasi apabila terjadi kebakaran. Hotel sebagai industri jasa sudah selayaknya memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen dan fasilitas pendukung pelayanan harus dijamin aman dan nyaman. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah bangunan tersebut harus mempunyai fasilitas pengamanan kebakaran yang handal (Miranti, 2018). Menurut Arrazy (2014), untuk menjamin tingkat keandalan serta keselamatan bangunan agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya, maka perlu dilakukan pengelolaan bahaya kebakaran dengan baik dan terencana. Mengelola kebkaran tidak hanya dengan mempersiapkan alat pemadam kebakaran atau melakukan latihan pemadaman kebakaran secara rutin setiap tahun, tetapi juga harus merencanakan suatu rencana yang disebut dengan manajemen kebakaran yang dilakukan melalui tiga tahap meliputi pra kebakaran yang dilakukan untuk mencegah sebelum terjadinya kebakaran, penanggulangan yang dilakukan saat terjadinya kebakaran dan pasca kebakaran yang dilakukan untuk rehabilitasi setelah terjadi kebakaran.

Pada penelitian Evarts (2012) menyebutkan bahwa departemen pemadam kebakaran telah memprediksi 3.520 kejadian kebakaran terjadi setiap tahun yang terjadi pada aset hotel dan motel yang ada di Amerika Serikat pada tahun 2009 hingga tahun 2013. Kasus kebakaran juga pernah terjadi di Hotel Arpit Palace dikawasan Karol Bagh, New Delhi, India. Kebakaran ini terjadi pada Selasa, 12 Februari 2019 sebelum subuh setempat dan menewaskan 17 orang, termasuk ibu dan anak (Detiknews, 2019).

Contoh kasus kebakaran lainnya terjadi di Indonesia, tepatnya di Hotel Grand Inna Bali Beach, Kota Denpasar, Bali. Kebakaran terjadi pada Minggu, 1 Maret 2020 pukul 18.20 WITA. Menurut kepala BPBD Kota Denpasar, penyebab terjadinya kebakaran di lantai 10 dan menyambar ke bagian *laundry* di lantai dasar karena besarnya tegangan petir yang menyambar akibat cuaca ekstrem yang terjadi. Sehingga para tamu yang ada di hotel dipindahkan ke kamar hotel terdekat dalam keadaan aman, namun dalam kasus kebakaran ini,

tidak ada korban jiwa. Belum sebulan terjadinya kebakaran di Hotel Grand Inna Bali Beach, kini musibah serupa terjadi lagi pada Minggu, 29 Maret 2020 sekitar pukul 19.00 WITA di lantai 10. Dari kejadian ini terdapat 4 orang yang mendapatkan penanganan karena mengalami sesak napas akibat asap dan 2 diantaranya adalah karyawan hotel. Berdasarkan informasi yang dihimpun, luas area yang terbakar adalah 5 x 10 meter yang disebabkan oleh korsleting listrik dari lift yang berada di lantai 10 dan kemudian menjalar ke lorong meeting Bali Hai. Selain lift yang terbakar, ada 2 objek lain yang terbakar yaitu restoran tidak aktif dan ruang pertemuan. Sementara itu, tidak terdapat korban jiwa dalam kasus kebakaran ini, namun kerugian dari kebakaran di Hotel Grand Inna Bali Beach ini mencapai ratusan juta rupiah (Detiknews, 2020).

Hotel X Palembang adalah salah satu bangunan yang termasuk kategori gedung bertingkat karena memiliki jumlah 8 lantai. Hotel ini beridiri pada tahun 2007. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan bahwa hotel tersebut memiliki jumlah karyawan 60 orang, memiliki 174 kamar yang terdiri dari kamar yang terkecil adalah *superior*, *delux*, *junior suite*, *extra suite* dan *president suite*, serta memiliki 9 ruang pertemuan yang terbagi menjadi 8 ruang pertemuan biasa dan 1 ruang pertemuan yang lebih besar. Hotel X ini memiliki fasilitas 2 kolam renang *outdoor* yang terdiri dari kolam renang anak-anak dan dewasa serta memiliki tempat *fitness*. Pihak hotel menyediakan dua fasilitas untuk menaiki tiap lantai, yaitu menggunakan lift atau tangga. Lift yang berada di hotel tersebut tidak transparan, jadi ketika pengunjung masuk lift maka tidak dapat mengetahui apa saja yang terjadi di hotel. Pada tahun 2017 Hotel X Palembang pernah mengalami kebakaran yang disebabkan oleh api yang berasal dari puntung rokok dari ruang transit barang di lantai 8. Kejadian ini menimbulkan kepanikan bagi semua tamu hotel maupun karyawan yang berada didalam gedung dikarenakan *alarm* tanda kebakaran yang berbunyi. Dalam kasus kebakaran ini menyebabkan satu karyawan mengalami luka-luka dibagian tangan akibat memecahkan kaca APAR.

Sebagai industri jasa sudah selayaknya Hotel X Palembang

memberikan layanan yang terbaik yang memberikan keamanan terhadap konsumen. Karena kejadian kebakaran ini bisa saja terulang kembali dan terjadi kapan saja sehingga dapat mengancam banyak nyawa yang ada didalam hotel tersebut. Maka Hotel X Palembang sudah seharusnya mempunyai rencana tanggap darurat (*Emergency Response Plan*) sebagai upaya dalam menyelamatkan diri ketika terjadi kebakaran sehingga dapat mencegah adanya korban jiwa. Simulai perencanaan tanggap darurat juga sangat dibutuhkan untuk melatih pekerja agar mereka siap dalam menghadapi keadaan darurat dan menghitung waktu yang dibutuhkan untuk keluar dari gedung agar mereka tidak terjebak didalam bangunan gedung tersebut. Kebakaran yang terjadi di gedung bertingkat lebih berisiko tinggi dan berbahaya, serta penanganan kejadian kebakaran di gedung bertingkat juga lebih menyulitkan.

Oleh karena itu perencanaan tanggap darurat yang baik snagat diperlukan untuk keselamatan dan kesehatan kerja ketika terjadi kebakaran di gedung bertingkat, maka peneliti ingin menganalisis implementasi rencana tanggap darurat (*Emergency Response Plan*) kebakaran di Hotel X Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bencana kebakaran merupakan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian. Kebakaran tidak dapat dipastikan maupun terprediksi sebelumnya, baik kapan datangnya, apa penyebabnya, serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya. Hotel X Palembang memiliki risiko tinggi jika terjadi kebakaran dikarenakan didalamnya terdapat banyak orang dan jumlah lantai yang banyak dimana harus dilakukan evakuasi jika terjadi kebakaran. Dan pada tahun 2017 Hotel X Palembang juga pernah mengalami kebakaran yang disebabkan oleh api yang berasal dari puntung rokok dari ruang transit barang di lantai 8. Untuk mencegah terjadinya korban jiwa ketika terjadi kebakaran maka perlu adanya rencana tanggap darurat. Perumusan masalh dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi rencana tanggap darurat (*Emergency Response*

Plan) kebakaran dan perhitungan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk evakuasi saat terjadi kebakaran di Hotel X Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Implementasi *Emergency Response Plan* (ERP) kebakaran di Gedung Hotel X Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui prosedur dan tim tanggap darurat kebakaran di Gedung Hotel X Palembang.
b. Menganalisis upaya pembinaan dan pelatihan tentang *Emergency Response Plan* (ERP) di Gedung Hotel X Palembang.
c. Menganalisis sarana jalan keluar di Gedung Hotel X Palembang.
d. Menganalisis Titik kumpul di Gedung Hotel X Palembang.
e. Menganalisis tanda petunjuk arah keluar di Gedung Hotel X Palembang.
f. Mengetahui komunikasi tanggap darurat saat terjadi kebakaran di Gedung Hotel X Palembang.
g. Menghitung waktu yang dibutuhkan untuk evakuasi apabila terjadi kebakaran di Gedung Hotel X Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana menambah ilmu dan wawasan peneliti dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya Rencana Tanggap Darurat (*Emergency Response Plan*) di Gedung Hotel X Palembang.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Meningkatkan kerja sama antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan Hotel X Palembang yang membutuhkan informasi tentang Rencana Tanggap Darurat (*Emergency Response Plan*).

2. Menambah bahan pertimbangan dan menambah referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai Rencana Tanggap Darurat (*Emergency Response Plan*).

1.4.3 Bagi Hotel X Palembang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Hotel X Palembang dalam mengimplementasikan Rencana Tanggap Darurat (*Emergency Response Plan*) agar kerugian akibat kebakaran dapat ditekan sekecil mungkin dan mencegah agar kejadian kebakaran yang pernah terjadi tidak terjadi lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel X Palembang.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021

1.5.3 Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah untuk menganalisis Rencana Tanggap Darurat (*Emergency Response Plan*) kebakaran di Gedung Hotel X Palembang, yang meliputi sarana jalan keluar, tanda petunjuk arah keluar, tangga darurat, pintu darurat, letak titik kumpul, prosedur tanggap darurat kebakaran serta perhitungan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk proses evakuasi dalam gedung.

DAFTAR PUSTAKA

Al Bataafi, Wisnu H. S 2006. *Housekeeping Department Floor & Public Area*. Bandung: Alfabeta.

Aldiansyah, M, Akbar, K, and Hartanti, R (2017) 'Analisis Sarana Penyelamatan Jiwa Sebagai Upaya Tanggap Darurat Kebakaran (Studi di Unit Produksi *Plywood* PT. Kutai Timber Indonesia Probolinggo)', *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health.* 5(1).

Arrazy, S, Sunarsih, E, and Rahmiwati, A (2014) 'Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2).

Astriani, Yunita and Elwindra (2019) 'Gambaran penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di RS Awal Bros Bekasi Barat', *Jurnal Persada Husada Indonesia*. 6(23).

Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 2001. SNI 03-6574-2001 *Tata Cara Perancangan Pencahayaan Darurat, Tanda Arah, dan Sistem Peringatan Bahaya pada Bangunan Gedung*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional Indonesia.

Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 2000. SNI 03-1746-2000 *Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar untukPenyelamatan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional Indonesia.

Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Departemen Tenaga Kerja. 1980. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 04/MEN/1980 Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Departemen Tenaga Kerja. 1987. *Bahan Training Keselamatan Kerja Penanggulangan Kebakaran*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Ekchoff, R. K. 2005. *Explosion Hazard in the Process Industries*. Texas: Gulf Publishing Company.

Evarts, B, 2018. *Fire Loss In The United State During 2017*. J. Natl. Fire Prot. Assoc. 5, 1–20.

Handayana, M. S, Suroto and Kurniawan, B (2016) ‘Analisis Manajemen Pelaksanaan Pada Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat di Gedung Perkantoran X’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1).

HSE. 2009. *Emergency Planning for Major Accidents*. Surrey, HSE. International Labour Organization (ILO). 2017. *Fire Risk Management, ILO, Geneva*.

ILO, 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja Sarana untuk Produktivitas, Modul 5. ed. ILO, Jakarta.

Jihantama, Z, Kurniawan, B, Widjasena, B (2018) ‘Telaah Sistem Manajemen Pengamanan Hotel dalam Penanganan Keadaan Darurat Kebakaran di Hotel X Palembang’, *Jurnal Kesehatan Masyaratat*, 6(5).

Kowara, R. A, and Martiana, T (2017) ‘Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran’ (Studi di PT.PJB Up Brantas Malang), *Jurnal Manajemen Kesehatan*. 3(1).

Kresno, S, Hadi, E. N, Wuryaningsih, C.E, and Ariawan, I. 2000. *Aplikasi Metode Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Hal: 8-10.

Lawson, Fred, 1976. *Hotel Motels and Condominiums (design Planning and Maintenance) First Publish Great Britain*. London: The Architectural Press LTD.

Lesmana, E, Hertini, E and P, Erwin (2019) ‘*The Application of Floyd-Warshall Algorithm in Solving Shortest Path Problem for Fire Evacuation System at High Rise Building (Case Study at eL Royale Hotel Bandung’,* 5(7).

Lestari, Fatma., and Panindrus, R. Y. A (2008) ‘Audit Sarana Prasarana Pencegahan Penanggulangan Dan Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung Fakultas X Universitas Indonesia Tahun 2006’, *MAKARA of Technology Series*, 12(1), 55– 60.

Lubis, Z. M, Soemirat, J and Permadi D. A (2019) ‘Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT X’. 2(2).

Maqpiroh, A.I. 2019. Emergency Response Plan (ERP) di Gedung Kantor Pusat Administrasi Universitas Sriwijaya Indralaya Tahun 2019. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Miranti, R. S, and Mardiana, M (2018) ’Penerapan Sistem Proteksi Aktif dan Sarana Penyelamatan Jiwa sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 12-22.

Muchtar, Ibrahim, R (2016) ‘Analisis Efisiensi dan efektivitas Penerapan Fire Safety Managemen dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di PT. Consolidaeted Elektrik Power Asia Kabupaten Wajo’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5, 1–5.

Mufida, M. R and Martiana, T (2019) ‘Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Gedung Administrasi Perusahaan Listrik’, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health.* 8(1), 47-56

Nadapdap, M. H. 2019. Analisa Efektifitas Jalur Evakuasi Pada Bangunan Mall Palladium. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.

NFPA 101. 2010. *Life Safety Code*. USA: National Fire Protection Association.

NFPA 550. 2002. *Fire Safety Concepts Tree*. USA: National Fire Protection Association.

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.* Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2009. *Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Pekotaan*. Jakarta.

Rahadian, E. Y, Astrini, F. Z, and Rikayatma, B (2016) ‘Evaluasi Desain Jalur Evakuasi Pengguna Bangunan dalam Kondisi Darurat Pada Bangunan Apartemen X’, *Jurnal Reka Karsa*. 1–13.

Rahardjo, H. A, Hafizh, N, and Prihanton, M (2019) ‘Manajemen Resiko Kebakaran Untuk Keberlangsungan Fungsi Bangunan’, *Jurnal Prosiding Semnastek.*

Rahman, N. V, Sinaga, L. A (2019) ‘Analysis of the Evacuation Route Effectiveness Based on the Hotel’s Visitor Evacuation Speed (Case Study: Grand Kanaya Hotel, Medan)*’, International Journal of Architecture and Urbanism.* 03(03), 283–297.

Ramli, S, 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management).* Jakarta: Dian Rakyat.

Rasyid, Fahmi. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara.* 1(4). 47-59.

Rumekso. 2002. *Houskeeping Hotel*. Yogyakarta: ANDI.

Sambada, G. H, Kurniawan, B, and Suroto (2016) ‘Analisis Sistem Tanggap

Darurat Kebakaran di *Container Yard* 02 Terminal Petikemas PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Semarang Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(4).

SFPE Handbook of Fire Protection Engineer, 3rd Edition, 2002.

Sugiarto, E, and Sulartiningrum, S, 1996. *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Tarwaka. 2014. *Dasar-dasar Keselamatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Waskito, I. D. 2013. Analisis Sistem Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di PT Surya Esa Perkasa Tbk Palembang Tahun 2013. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Wicaksono, R. R and Aniriani, G. W (2018) 'Rancangan dan Tanggap Darurat Terhadap Bahaya Kebakaran di Rumah Sakit Bhakti Dharma Husada Surabaya', *Jurnal EnviScience*.

Yulita, A, Maharani, F. T and Utari, D (2020) 'Analisis Penerapan Sistem Proteksi Aktif , Sarana Penyelamatan Jiwa dan Pengorganisasian di Gedung Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(1). 33–42.

Yusrianti, Anisa. 2016. Evaluasi Sarana Penyelamatan Diri (*Means Of Escape*) di Hotel X Surabaya. Universitas Airlangga.

Zaini M. 1998. Panduan Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran. Jakarta: Abdi Tundur.